

TAJUK RENCANA

Bersatu Melawan Krisis Pandemi Covid-19

AJAKAN Wakil Presiden RI Dr KH Ma'ruf Amin saat berpidato pada peringatan Hari Konstitusi dan HUT ke-76 MPR cukup bagus dan sangat mengena. Orang nomor 2 di Indonesia ini mengajak seluruh masyarakat bersatu dan saling bahu membahu untuk menghadapi krisis pandemi Covid-19 yang berdampak di berbagai bidang.

"Dalam rangka memperingati dan mensyukuri kemerdekaan yang kita nikmati bersama hingga saat ini, saya mengajak segenap masyarakat Indonesia untuk bersatu, bahu membahu, saling bergandeng tangan, bergotong-royong dalam menghadapi krisis yang saat ini menimpa bangsa kita," kata Wapres (KR, Kamis 19/8).

Dikatakan ajakan tersebut sangat mengena karena kalau kita boleh jujur saat ini seluruh komponen bangsa kita saat ini belum bersatu. Bahkan ada yang berusaha memecah belah atau membuat masalah yang sedang kita hadapi saat ini tidak segera berakhir. Sebagian dari bangsa ini, di antaranya tokoh atau termasuk ahli di bidang kesehatan, melalui media sosial antara lain gambar-gambar mengatakan, tidak ada Covid-19, tidak ada pandemi, bahkan mengatakan vaksin yang disuntikkan dalam program vaksinasi saat ini akan membahayakan jiwa di kemudian hari. Kita mensiyalir, pemahaman semacam itu sengaja terus disebarluaskan dengan maksud-maksud tertentu.

Berbagai pernyataan tersebut sangat kontradiktif dengan keadaan yang nyata. Sebab, data yang ada, jumlah warga yang terpapar Covid-19 terus bertambah. Berbagai rumah sakit sampai tak mampu menampung pasien, meski sudah menambah bed, sehingga pemerintah mendirikan rumah sakit darurat. Para nakes sampai kewalahan menangani pasien. Shelter-shelter yang dikelola pemerintah maupun masyarakat juga penuh, sehingga banyak warga terpapar Covid-19 melakukan isolasi mandiri (Isoman) di rumah masing-masing. Begitu juga korban meninggal terus berguguran, mulai warga biasa, tokoh masyarakat, sampai para tenaga kesehatan.

Pemerintah juga sudah melakukan berbagai usaha dan mengeluarkan biaya sangat besar, baik untuk mengham-

bat penyebaran virus maupun dalam menangani warga yang sudah terpapar Covid-19, serta dampak-dampaknya. Antara lain dengan melakukan PSBB, PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM Level tertentu. Dampak dari berbagai kebijakan tersebut juga sangat dirasakan masyarakat, terkait dengan ekonomi maupun aktivitas sosial. Mulai masyarakat biasa sampai para pelaku usaha baik UMKM maupun usaha skala besar di berbagai bidang. Mereka semua mengalami kerugian tidak sedikit, bahkan ada yang sampai tumbang usahanya. Dalam beribadah di tempat ibadah juga tidak bisa leluasa seperti dulu.

Karena itu, untuk mengatasi semua keadaan ini kita memang mesti bersatu. Kita tidak perlu mendoakan mereka yang tidak percaya Covid-19 terkena virus ini, sehingga merasakan sendiri secara langsung. Namun kita berharap, mereka agar bukan hanya membuka mata dan membuka telinga, tetapi juga membuka hati, sehingga bisa melihat realitas yang ada secara jernih tanpa terhalang apapun, termasuk tidak ada halangan kepentingan politik. Dengan begitu pasti akan terlihat bangsa ini sedang menghadapi masalah besar dan harus segera diatasi.

Kalau dulu dengan bersatu bangsa ini sudah berhasil mengeluarkan Indonesia dari cengkeraman penjajah, sehingga menjadi negara merdeka dan kita nikmati saat ini, maka kalau sekarang kita bersatu pasti bisa mengeluarkan bangsa dan Negara Indonesia ini dari krisis pandemi Covid-19.

Pendeknya, tidak ada kata lain selain harus untuk bersatu, bahu membahu, saling bergandeng tangan, bergotong-royong. Kita tidak perlu menyebarkan informasi yang kontra dengan realitas, kita mesti saling membantu dan saling melindungi dengan cara disiplin menerapkan protokol kesehatan. Kalau ada saudara atau tetangga terkena Covid-19, mesti bergotongroyong membantu sesuai kemampuan. Dengan berbagai upaya tersebut, disertai ikhtiar batin memohon kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, kita optimis roda kehidupan akan bisa berputar normal lagi seperti sebelum pandemi. □

Pandemi dan Problem Perkawinan Anak

Jaenal Sarifudin

PERKAWINAN anak, atau dalam istilah lain sering disebut pernikahan bawah umur adalah peristiwa pernikahan yang dilangsungkan saat kedua calon mempelai atau salah satunya belum berusia 18 tahun. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Dalam perkembangannya, sesuai Undang-Undang nomor 16/2019 pasal 7 tentang usia perkawinan, ditetapkan usia batas minimal 19 tahun bagi kedua calon pengantin. Sebelumnya hanya calon pengantin laki-laki yang diberlakukan batas minimal usia 19 tahun. Untuk calon mempelai putri sebelumnya minimal berusia 16 tahun.

Meski begitu, perkawinan masih bisa tetap dilaksanakan dengan dispensasi kawin dari pengadilan. Hal yang membuat prihatin bahwa secara statistik dari tahun ke tahun permohonan dispensasi kawin terus mengalami peningkatan. Apalagi dengan diberlakukannya ketentuan baru terkait usia nikah.

Menurut data Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, pada masa pandemi tahun 2020 jumlah permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama mencapai 63.231 kasus. Angka yang sangat besar dan menjadi keprihatinan bersama. Kecenderungan permohonan dispensasi kawin bawah umur di tahun 2021 pun tetap menunjukkan angka yang tinggi. Faktor ekonomi orang tua, aktivitas anak yang tidak produktif dan pergaulan bebas merupakan beberapa sebab meningkatnya perkawinan anak di masa pandemi.

Tantangan

Selain faktor 'budaya' di sebagian kalangan masyarakat yang menganggap pernikahan dini adalah hal yang lumrah, tidak adanya kejelasan tentang batas usia minimal nikah dalam literatur keagamaan (*fiqh*) juga menjadi salah satu persoalan. Secara sosiologis, kenyataan ini membuat sebagian ma-

sarakat menganggap 'wajar' fenomena pernikahan bawah umur. Bahkan hal yang sering dijadikan pembenaran adalah kisah pernikahan Nabi dengan Aisyah yang konon masih berusia sangat belia. Meski sebenarnya terkait usia Aisyah saat menikah diperdebatkan di kalangan para ulama. Ada riwayat lain yang lebih kuat dan didukung data historis menunjukkan bahwa Aisyah sudah mencapai usia cukup untuk menikah.



KR-JOKO SANTOSO

Di sisi lain kemajuan teknologi informasi membawa dampak negatif yang sulit dikendalikan. Terbukanya informasi untuk mengakses segala hal menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan para pendidik. Termasuk mudahnya mengakses konten dewasa melalui internet dan smartphone. Jelas hal ini membawa akibat negatif yang dapat mempengaruhi pola pergaulan anak-anak menjadi permisif. Di masa pandemi dan pembelajaran daring ini, kontrol orang tua menjadi sangat penting.

Upaya mencegah perkawinan anak harus menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan seluruh masya-

arakat. Pemangku kebijakan diharapkan membuat regulasi yang dapat meminimalisir angka perkawinan anak. Dispensasi kawin yang menjadi jalan terakhir untuk mendapatkan keabsahan yuridis semestinya lebih diperketat. Mengingat selama ini permohonan dispensasi kawin hampir selalu dikabulkan pengadilan. Sehingga di tengah masyarakat muncul anggapan bahwa nikah bawah umur boleh saja, hanya perlu syarat tambahan dispensasi dari pengadilan.

Kematangan Fisik

Pendidikan seks perlu diberikan bagi remaja usia pra nikah untuk menanamkan kesadaran perlunya kematangan fisik dan psikis sebelum menikah. Peran agamawan sangat penting dalam memberikan edukasi tentang moralitas dan nilai-nilai agama. Menanamkan keberagaman yang kontekstual dan integratif menjadi niscaya. Menentukan batasan usia nikah adalah selaras dengan kematangan dan prinsip-prinsip syariat (*maqasid asy-syariah*).

Peran orang tua paling utama. Orang tua memiliki tanggung jawab terbesar, baik secara teologis maupun sosial. Mereka harus membangun pola komunikasi yang baik dengan anak dan mau menjadi 'teman' berbagi cerita. Hal ini akan memudahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. □

*) **Jaenal Sarifudin SHI MSI**, Kepala KUA Gedongtengen dan Mahasiswa S-3 Hukum Islam UII

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengis subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Ancaman 'Screen Time' Remaja Saat Pandemi

Diana

PANDEMI Covid-19 telah mendisrupsi pola aktivitas harian dan juga komunikasi sehingga menjadi lebih akrab dengan *screen time*. Stiglic dan Viner (2018) mendefinisikan *screen time* sebagai waktu beraktivitas di depan layar TV, komputer, smartphone dengan berbagai tujuan, baik mendapatkan informasi ataupun hiburan. Saat pandemi, pembatasan sosial diterapkan untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19, penggunaan internet dan media sosial meningkat tajam. Tidak hanya untuk mencari informasi atau hiburan, banyak kegiatan esensial yang kemudian beralih menjadi daring.

Remaja termasuk salah satu kelompok masyarakat yang aktif menggunakan internet dan berada dalam ancaman *screen time* berlebihan. Ikatan Dokter Anak Indonesia merekomendasikan *screen time* maksimal 2 jam per hari. Lalu, apa dampaknya dan bagaimana mengatasinya?

Obesitas

Screen time yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan remaja. Berbagai studi melaporkan berkurangnya aktivitas fisik, obesitas, perubahan pola makan, sindroma metabolik, gangguan kualitas tidur, kecemasan hingga depresi (Stiglic & Viner, 2018). Data dari Kemenkes menyebutkan prevalensi obesitas meningkat pada remaja usia 13-15 tahun sebesar 16%, dan usia 16-18 tahun sebesar 13.5% (Kemkes.go.id).

Selain mempengaruhi kesehatan, peningkatan *screen time* juga berdampak terhadap perubahan pola komunikasi, interaksi dengan keluarga dan lingkungan. Ketidaksiapan dan literasi yang rendah saat berkomunikasi sosial secara daring dapat menggerus kedekatan, keakraban, dan masalah etika dalam komunikasi.

Satu tahun lebih pandemi berjalan, pembatasan kegiatan memberikan dampak kepada masyarakat dan keluarga. Hubungan sosial mulai tergantikan oleh interaksi virtual. Akibatnya *screen time* menjadi fenomena yang dianggap biasa pada semua orang.

Sebagai individu yang sedang dalam fase mencari jati diri, kekuatan utama mengatasi dampak negatif *screen time* terletak pada kepercayaan dan kemampuan diri (*self efficacy*). Dengan *self efficacy* yang tangguh remaja didorong untuk memahami kemanfaatan dan risiko *screen time* sehingga lebih mawas diri, mampu mengelola perilaku dan mengendalikan diri.

Dukungan dari rekan sebaya atau komunitas untuk beraktivitas fisik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dapat membantu mengalihkan *screen time* berlebihan. Orang tua sebagai lingkungan terdekat dapat memberikan dukungan serta contoh berperilaku yang baik dalam pembatasan *screen time* dan aktivitas fisik. Madigan et al., (2019) mengemukakan perlu dibuat aturan dan batasan dalam penggunaan media serta adanya keseimbangan antara aktivitas fisik dan *screen time* serta memberikan prioritas lebih banyak pada interaksi keluarga. Ketika seluruh anggota keluarga terlalu fokus pada aktivitas di depan layar, maka komunikasi dan interaksi menjadi terabaikan.

Peregangan

Di sekolah, guru harus memberikan kesempatan melakukan peregangan saat pembelajaran. Memperbanyak penugasan melalui praktik berbasis interaksi sosial

dengan keluarga dan lingkungan yang dipadukan dengan tujuan pembelajaran. Serta mempersiapkan pembelajaran daring yang efektif dan tidak hanya mendaratkan aktivitas pembelajaran. Pembuat kebijakan dapat membuat panduan terkait aktivitas fisik yang mudah diimplementasikan oleh remaja. Sedangkan promotor kesehatan dapat membuat media promosi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja baik secara konten, kanal, dan cara penyampaian.

Intervensi yang komprehensif, dari lingkungan maupun kekuatan pribadi dapat membantu mengikis hambatan untuk mengatasi *screen time* di era kenormalan baru. Di sisi lain, perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai intervensi ini dengan memperhatikan budaya dan nilai-nilai lokal. Kita tidak dapat menghentikan perkembangan teknologi. Kita hanya dapat mengendalikan *screen time* berlebihan. □

*) **Diana**, mahasiswa Prodi S2 IKM UGM minat Perilaku dan Promosi Kesehatan)

Pojok KR

Indeks demokrasi DIY naik di tengah pandemi.

-- Kabar menggembirakan di tengah kesedihan.

Yogya susun aturan baru pariwisata.

-- Semoga bisa bangkitkan lagi.

Pekerja dan pelaku usaha kritisi PP-KM.

-- Kehidupan mereka kian berat.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pembiasaan Baik Era Pandemi

SELAMA masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), semua aktivitas di luar esensial dianjurkan untuk dilakukan secara terbatas. Begitu pula dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar masih menerapkan pembelajaran jarak jauh atau online. Pembelajaran online tentu berbeda dengan pembelajaran pada kondisi normal. Jika kondisi normal, guru bisa leluasa untuk menyampaikan ilmu bahkan menanamkan karakter baik. Lain halnya jika dilakukan secara online, berbagai kendala muncul mulai dari jaringan yang tidak stabil, sampai menyinkronkan jadwal dengan siswa. Jika siswa masih duduk di bangku sekolah dasar, maka perlu juga membuat kesepakatan jadwal dengan orang tua. Karena siswa usia sekolah dasar masih perlu didampingi orang tua.

Pada pelajaran tertentu seperti tematik, matematika, muatan lokal mungkin bisa dioptimalkan dengan menggunakan media seperti google meet, zoom, video call, microsoft teams dan sebagainya. Lantas muncul pertanyaan, apakah pembelajaran secara online juga bisa menanamkan karakter baik? Tentu bisa. Selalu ada cara untuk

dicoba.

Pembiasaan baik ini dilaksanakan di kelas 2 Sholeh SDIT Ar-Raihan melalui media zoom meeting. Kegiatannya yaitu belajar salat Dhuha dan doa setelah salat Dhuha. Seharian sebelumnya guru menginformasikan melalui grup WhatsApp bahwa akan dilaksanakan belajar salat Dhuha. Wali siswa dimohon untuk membantu menyiapkan HP/laptop, pakaian sopan (siswa putra memakai peci, siswa putri memakai mukena), sajadah.

Di awal pertemuan, guru memberikan arahan tata cara salat Dhuha. kemudian dilanjutkan dengan praktik bersama-sama di rumah masing-masing. Begitu selesai, siswa belajar doa setelah salat Dhuha dengan menirukan lafal yang diucapkan guru.

Harapannya dengan dilaksanakan kegiatan seperti ini, siswa dapat mengenang kebiasaan baik dan tujuan akhir siswa dapat mengamalkannya setiap hari. Belajar di sekolah tidak hanya mendapat ilmu, tetapi juga membentuk karakter mulia yang kelak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat. □

*) **Adib Muhammad SPd**, Guru SDIT Ar Raihan, Bantul.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0044.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkryk@yahoo.com, iklandkrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%